

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG TARIAN YOSAKOI

Tarian *Yosakoi* merupakan budaya tarian yang berasal dari negara Jepang, identik dengan gerakannya yang indah dan bersemangat serta mempunyai tujuan untuk memberikan semangat hidup dan hiburan. Tarian *Yosakoi* telah berhasil menyebar dan berkembang ke berbagai negara dan salah satunya adalah Indonesia. Tarian ini dapat berkembang bukan hanya menyebar, tetapi dapat dipadukan dengan berbagai jenis *genre* musik. Seperti yang dikatakan Arina Restina pada bukunya yang berjudul “*Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*” menjelaskan sebagai berikut:

Tari ini berkembang sebagai bentuk modern Tari Musim Panas *Awa Odori*. Musiknya sendiri merupakan campuran musik daerah dengan *music rock*, disko, *enka* ataupun musik dengan genre lainnya yang juga harus memasukkan melodi *Yosakoi Naruko Odori*” (Arina Restina, 2017, 124)

Tarian *Yosakoi* akan terus berkembang dan bervariasi mengikuti perkembangan zaman. Setiap negara dapat mengkombinasikan berbagai gerakan dan genre musik *Yosakoi* dengan ciri khas negara mereka. Hal itu tidak membuat ciri khas *Yosakoi* hilang, ini yang membuat Tarian *Yosakoi* disebut sebagai Tarian yang dinamis. Ciri khas dari Tarian *Yosakoi* yang utama yaitu *Ongaku* (音楽), *Ishou* (衣裳) dan *Furitsuke*. Selain itu, untuk menyempurnakan penampilan Tarian *Yosakoi* perlu dilengkapi dengan berbagai propertinya seperti *Naruko* (鳴子), *Furafu* (旗), *Sensu* (扇子), *Matoi* (纏) serta bermacam – macam kostum seperti *Happi* dan *Yukata*.

2.1 Sejarah Lahirnya Tarian *Yosakoi*

Tarian *Yosakoi* lahir pada tahun 1954 di Prefektur Kouchi. Berawal dari Festival *Yosakoi* yang diselenggarakan tanggal 10 – 11 Agustus 1954 di Kouchi. Tarian ini tercipta pada masa Pemerintahan Yamauchi Katsutoyo (1596-1615).

Yosakoi adalah tarian yang berasal dari Kochi di Pulau Selatan Shikoku. Itu berasal dari *Awa Odori*, gaya dan festival tarian tradisional di dekat Prefektur Tokushima. Berakar pada praktik *Obon Buddhis*. (Wan, J. (2017) *Yosakoi: Why It's My Favorite Japanese Festival*. Akses di <https://blog.gaijinpot.com/yosakoi-favorite-japanese-festival>).

Kata *Yosakoi* mempunyai arti 'Datanglah kau malam ini' sedangkan kisah lain menceritakan bahwa kata *Yosakoi* berasal dari seruan para pekerja bangunan ketika membangun Istana Kōchi di masa Pemerintahan Yamauchi Katsutoyo (1596-1615). Para pekerja bangunan menyerukan '*Yoisho koi, yoisho koi*' agar tetap selalu bersemangat ketika bekerja mengangkat bahan bangunan. *Yosakoi* dipercaya sebagai penyemangat setelah usainya peperangan membawa perubahan serta semangat baru. Kawatake Daisuke dalam bukunya yang berjudul *Yosakoi Naze Zenkoku Hirogatta Noka* menjelaskan mengenai *Yosakoi* sebagai berikut:

戦後生まれのイベント祭りと呼ばれるものの多くがそうであるように、高知のよさこい祭りは宗教色がほとんどないままに、地域の人たちが市民の健康と繁栄を願い、商店街などの経済の活性化を期待して始まったことが特徴だ。

Terjemahannya:

Seperti banyak dari apa yang disebut festival yang lahir setelah perang, Festival *Yosakoi* di Kochi hampir tidak memiliki nuansa religius, ditandai dengan fakta bahwa festival ini dimulai dengan harapan akan perubahan.

Festival *Yosakoi* yang pertama kali sukses diselenggarakan di Musim Panas Jepang pada tahun 1954 dengan membawa total 750 penari dari 21 tim yang digabungkan pada saat itu. Kemudian festival selanjutnya diselenggarakan di Sapporo pada tahun 1992 yang diikuti oleh 1.000 penari dari berbagai daerah. Festival ini merupakan Festival *Yosakoi* pertama yang diselenggarakan di luar Prefektur Kouchi dan terus menyebar dan berkembang di berbagai daerah sampai berbagai negara.

2.2 Perkembangan Tarian *Yosakoi* di Indonesia

Tarian *Yosakoi* mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2002 dalam memperingati acara “Tahun Pertukaran Penduduk Jepang-ASEAN” di Kota Surabaya yang bermula untuk menjalin hubungan kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Kouchi sehingga Pemerintah Kota Kouchi memperkenalkan tarian *Yosakoi* kepada masyarakat Indonesia. Semenjak itu Kota Surabaya dikenal sebagai Kota lahirnya Tarian *Yosakoi* di Indonesia dan diselenggarakan setiap tahun di sana.

Tarian *Yosakoi* diperkenalkan oleh Pemerintah Kota Kouchi Jepang pada masyarakat Indonesia. Tarian *Yosakoi* menjadi agenda wajib Festival Lintas Budaya yang digelar setiap tahun di Surabaya. Festival Tari *Yosakoi* yang diselenggarakan di Surabaya menjadi sangat bagus dan unik di setiap tampilannya karena setiap tampilannya terkadang terdapat kombinasi nuansa khas Jepang dan Surabaya (Arina Restina, 2017, 127)

Gambar 2.1 Pementasan Festival *Yosakoi* Pertama di Surabaya



Sumber: tribunnews.com

Tidak berhenti di Surabaya saja, Tarian *Yosakoi* juga berkembang di Kota Jakarta. Festival *Yosakoi* di Jakarta yang paling terkenal ialah Festival *Ennichisai* yang bermula diselenggarakan pada tahun 2015 namun berhenti sampai tahun 2019 dikarenakan Pandemi *Covid 19*. Festival *Ennichisai* merupakan Festival Budaya Jepang yang setiap tahun diselenggarakan di Blok M yang menghadirkan berbagai penampilan, perlombaan dan salah satunya adalah Perlombaan *Yosakoi* se-Indonesia. Banyak Tim *Yosakoi* Indonesia dari berbagai daerah turut hadir pada kontes tersebut. Di saat Masa Pandemi di tahun 2020 hingga 2021 yang membatasi berbagai kegiatan untuk mengurangi resiko tertularnya Virus *Covid 19* membuat

kegiatan kontes dan Festival *Yosakoi* ditiadakan. Namun di tahun 2022 kembali diselenggarakan kembali Kontes *Yosakoi* pertama setelah era Pandemi yaitu di pada event “*Tanjoubi Matsuri 2022*” yang diselenggarakan di AEON Mall BSD. Rata – rata kalangan tim penari *Yosakoi* di Indonesia dari komunitas atau klub naungan sekolah atau tingkat universitas. Di tahun 2023 ini, kegiatan *Yosakoi* mulai aktif kembali dengan dilaksanakannya kembali beberapa event kejepangan yang mengundang Tim *Yosakoi* untuk berpartisipasi menghadirkan budaya tradisional Jepang *Yosakoi*.

Di Indonesia, ada perkumpulan *Yosakoi* se-Indonesia bernama Indonesia *Yosakoi All Star* dengan tim utama yaitu *Hyakka Ryouran*. Indonesia *Yosakoi All Star* mengumpulkan semua Tim *Yosakoi* dari berbagai daerah menjadi satu. Kegiatan Indonesia *Yosakoi All Star* aktif di event besar kejepangan seperti *Jak Japan Matsuri*, *Ennichisai*, dan *IMPACTNATION*. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Indonesia *Yosakoi All Star* menghadirkan Festival *Yosakoi* di event tersebut.

Gambar 2.2 Penampilan *Yosakoi All Star* di *IMPACTNATION 2022*



Sumber : [Instagram.com/Unsada.asobu](https://www.instagram.com/Unsada.asobu)

Festival *Yosakoi* terbaru diadakan kembali oleh Indonesia *Yosakoi All Star* di acara *IMPACTNATION* dengan menghadirkan banyak Tim *Yosakoi* yang aktif hingga saat ini pasca masa Pandemi.

2.3 Properti yang Digunakan dalam Tarian *Yosakoi*

Untuk menarikan *Yosakoi* dibutuhkan beberapa properti pelengkap yang sering digunakan ketika sedang tampil, seperti contohnya *Naruko* (鳴子), *Furafu* (

旗), *Matoi* (纏), dan *Sensu* (扇子). Ada beberapa properti yang tidak selalu digunakan atau tidak dipakai setiap waktu. Namun yang paling utama digunakan adalah *Naruko*.

2.3.1 *Naruko* (鳴子)

Naruko (鳴子) merupakan alat perkusi untuk bermain di dalam festival *Yosakoi* di manapun ternyata paling bagus buatan dari kayu Sakura dengan suaranya yang nyaring dan jelas. Pada awalnya *Naruko* (鳴子) adalah alat pertanian untuk menakuti kawanan burung dan hewan pengganggu agar tidak memakan padi yang sedang ditanam di sawah. Bentuknya berupa papan kecil yang digantungi bilah-bilah kecil dari bambu atau kayu pada kedua sisinya. Di sawah, alat ini di masa lalu digantung dengan memakai tali atau kawat. Bila tertiuip angin, bilah-bilah kayu akan beradu membuat suara berisik. *Naruko* (鳴子) terbuat dari kayu sakura, ukuran ujung depan yang lebar juga membuat suara *Naruko* (鳴子) sangat nyaring dan baik daripada segi empat yang lurus.

Gambar 2.3 *Naruko* (鳴子)



Sumber: fun-japan.jp

2.3.2 *Sensu* (扇子)

Sensu (扇子) merupakan kipas tangan lipat yang biasa digunakan oleh penari wanita dalam tarian yang elegan. *Sensu* (扇子) tidak tentu digunakan di semua lagu *Yosakoi*. *Sensu* (扇子) hanya sebagai digunakan untuk menambah kesan elegan pada tarian wanita *Yosakoi*. Bentuk *Sensu* (扇子) mirip seperti setengah lingkaran dan dapat dilipat.

Gambar 2.4 *Senshu* (扇子)



Sumber: discoverSendai.travel

2.3.3 *Furafu* (旗)

Furafu (旗) merupakan bendera khas Prefektur Kouchi yang memiliki ukuran lebar 1 meter. *Furafu* (旗) juga memiliki peran penting dalam penampilan Tarian *Yosakoi* di mana ketika *Furafu* (旗) dikibarkan akan menimbulkan rasa semangat para penari serta menciptakan kesan estetis keindahan pada penampilan tersebut.

Gambar 2.5 *Furafu* (旗)

Sumber : [Instagram.com/unsada.asobu](https://www.instagram.com/unsada.asobu)

2.3.4 *Matoi* (纏)

Matoi (纏) merupakan properti tongkat panjang dengan lentera di atasnya yang berfungsi untuk membantu mengiringi para penari lain. Biasanya di tabung lentera tersebut dihias oleh *kanji* atau lambang Tim *Yosakoi* yang dihias sekreatif mungkin. Penari yang memegang *Matoi* (纏) berada di barisan terdepan juga dapat dikatakan sebagai Pemandu Tarian dan disebut sebagai *Matoigumi*.

Gambar 2.6 *Matoi* (纏)

Sumber: matchajp.com

2.3.5 *Wagasa* (和傘)

Wagasa (和傘) merupakan payung China yang sudah ada sejak Zaman Heian (794 – 1182) sebuah payung tradisional Jepang yang biasa digunakan pada acara Upacara Minum Teh, Pertunjukan *Kabuki* serta kegiatan tradisional Jepang lainnya. *Wagasa* (和傘) sudah menjadi ciri khas khusus sebagai barang tradisional Jepang yang memiliki nuansa utama bermotif bunga sakura. *Wagasa* (和傘) terbuat dari bambu serta kertas Jepang *Washi* sehingga membuat payung ini terasa ringan untuk diangkat dan nyaman ketika Penari *Yosakoi* menggunakan properti tersebut di saat sedang menari. Penggunaan *Wagasa* (和傘) pada Tarian *Yosakoi* untuk memperindah gerakan pada penampilan Tarian *Yosakoi*.

Gambar 2.7 *Wagasa* (和傘)



Sumber: Instagram.com/Unsada.asobu

2.4 Unsur-Unsur yang Ada dalam Tarian *Yosakoi*

Selain membutuhkan berbagai properti untuk melengkapi penampilan Tarian *Yosakoi*, ada juga berbagai unsur penting yang ada pada Tarian *Yosakoi* seperti *Ongaku* (音楽), *Ishou* (衣裳) dan *Furitsuke* (振り付け) yang wajib ada di setiap penampilan Tarian *Yosakoi* serta memiliki ciri khas khusus Tarian *Yosakoi*. Unsur – unsur pada Tarian *Yosakoi* memiliki peranan penting untuk melengkapi

penampilan Tarian *Yosakoi*. Unsur – unsur yang ada dalam Tarian *Yosakoi* juga memiliki ciri khas khusus dalam Tarian *Yosakoi*.

2.4.1 *Ongaku* (音楽)

Ongaku (音楽) atau musik merupakan peranan penting pada Tarian *Yosakoi* yang memiliki ciri khas khusus di mana pada setiap lagu *Yosakoi* memiliki lirik *Bushi* di setiap lagu. Untuk genre lagu, *Yosakoi* tidak memiliki genre lagu khusus atau tertentu mengingat lagu lagu *Yosakoi* sangat fleksibel untuk diaransemen ke berbagai jenis musik seperti Pop, Jazz, Samba dan lainnya. *Ongaku* (音楽) dari pembuatan lirik dan lagu dalam *Yosakoi* dilakukan oleh seorang warga Kouchi bernama Eisaku Takemasa yang telah menciptakan 2 buah lagu yang menjadi dasar utama lagu *Yosakoi* yaitu “*Yosakoi Naruko Odori*” dan “*Yosakoi Bushi*” yang merupakan dasar bagi musik *Yosakoi*. Lagu yang dinyanyikan oleh anak - anak pada zaman dahulu yang memiliki *Bushi* yaitu “*Yochoryeo*”, “*Yoiyasanosanoso*” dalam “*Yosakoi Naruko Odori*”. Ketiganya cukup berperan penting dalam lagu *Yosakoi*.

2.4.2 *Ishou* (衣裳)

Ishou (衣裳) merupakan pakaian atau kostum yang digunakan oleh Penari *Yosakoi* yang berfungsi memberi warna serta merealisasikan tema *Yosakoi Odori* yang khas dibawakan oleh para *Odoriko* atau Penari *Yosakoi*. Kostum tradisional *Yosakoi* menggunakan kain *Sarashi* yang dililit pada perut lalu menggunakan *Happi*. Kain *Sarashi* berwarna putih yang biasanya terbuat dari bahan katun maupun linen. Pola perkembangan kostum seiring berjalannya masa ke masa terus berubah. Dari segi bentuk *Happi* setiap Grup *Yosakoi* memiliki ciri khas khusus masing-masing timnya. Begitu pula dengan warna yang menyesuaikan dengan tim mereka masing-masing. Karena berkembangnya zaman dan selalu berdatangan berbagai inovasi, muncul inovasi baru yang disebut *Ishou Change* atau berganti kostum pada saat

penampilan Tarian *Yosakoi* sedang berlangsung yang memberikan efek luar biasa terhadap para penonton yang sedang menikmati penampilan dari *Yosakoi Odori*.

Gambar 2.8 Penampilan ASOBU pada *event I MISS U Japan Fest 2022*



Sumber: [Instagram.com/Unsada.asobu](https://www.instagram.com/Unsada.asobu)

Selain kostum, yang wajib digunakan para *Yosakoi Odoriko* adalah sepatu *Ninja* atau yang disebut *Tabi* (足袋). *Tabi* (足袋) adalah jenis alas kaki *outdoor* yang dipakai di Jepang. Menurut sejarahnya alas kaki ini ditemukan pada abad ke-20 merupakan sepatu *Ninja* yang beralas karet untuk membuat Penari *Yosakoi* dapat menari dengan nyaman tanpa khawatir *slip* atau licin karena sol karet tersebut dapat mengurangi resiko terpeleset karena *stage* licin.

Gambar 2.9 *Tabi*



Sumber [Amazon.com](https://www.amazon.com)

Kostum untuk penari *Yosakoi* memiliki 2 jenis, yaitu *Happi* dan *Yukata*. Untuk *Yukata* biasanya digunakan oleh Tim *Yosakoi Kouchi*. Untuk *Happi*, biasa digunakan oleh Tim *Yosakoi* aliran *Soran Hokkaido*. Perbedaan tersebut

dapat menunjukkan ciri khas masing-masing Tim *Yosakoi* dari prefekturinya dengan identik kostum yang unik. Untuk pemakaian *Happi* lebih mudah dan terkesan simpel, sangat dinamis untuk dikreasikan dengan celana atau baju lainnya. Berikut merupakan contoh kostum *Happi* yang biasa digunakan oleh Tim *Yosakoi Soran*.

Gambar 2.10 *Happi*



Sumber: laodongxuatkhai.vn

Lalu untuk kostum *Yukata* biasa digunakan oleh Tim *Yosakoi* aliran *Kouchi* atau yang di sebut *Yosakoi Naruko Odoriko*. *Yukata* yang digunakan dengan model kejepangan serta detail desain yang berbagai macam. Membuat penari *Yosakoi* ketika memakai *Yukata* terlihat tampak lebih elegan dan mewah, ketika sedang menarikan Tarian *Yosakoi* menjadi lebih indah.

Gambar 2.12 *Yukata*



Sumber : fib.unj.com

2.4.3 *Furitsuke* (振り付け)

Furitsuke (振り付け) atau yang disebut koreografi pada *Yosakoi* merupakan salah satu unsur terpenting yang ada dalam Tarian *Yosakoi*. Setiap gerakan dan formasi setiap lagu dan setiap berapa anggota yang tampil berbeda-beda mengikuti situasi serta iringan lagu yang ditampilkan. Aliran *Yosakoi Kouchi* di mana gerakan mereka cenderung lebih memerhatikan sisi lemah gemulai, rapi, dinamis dan susunan formasi yang lebih tersusun sedangkan Aliran *Yosakoi Soran* memiliki gerakan yang lebih bersemangat serta formasi yang diacak-acak.

Gambar 2.13 *Ending Pose* pada koreografi *Soran Bushi*



Sumber: [Instagram.com/Unsada.asobu](https://www.instagram.com/Unsada.asobu)

2.5 Macam-macam Aliran Tarian *Yosakoi*

Tarian *Yosakoi* pertama kali hadir di Prefektur *Kouchi* lalu seiring berkembangnya Tarian *Yosakoi* menyebar ke berbagai daerah Jepang salah satunya ke daerah *Hokkaido* sehingga menciptakan aliran baru yang bernama *Yosakoi Soran* (よさこいソーラン)

2.5.1 *Yosakoi Naruko Odori*

Yosakoi Naruko Odori atau biasa yang disebut sebagai *Yosakoi Kouchi* merupakan aliran Tarian *Yosakoi* yang berasal dari Prefektur *Kouchi*.

Masyarakat Kouchi menciptakan Tarian *Yosakoi* dengan gerakan yang dinamis sehingga semua orang dapat mengembangkan dan menciptakan gerakan – gerakan baru agar terus berkembang mengikuti zaman. Mengingat dalam Tarian *Yosakoi* tidak ada peraturan yang khusus untuk menampilkannya maka setiap orang bebas untuk berkarya dengan Tarian *Yosakoi*. Yang terpenting tetap mengikuti 3 unsur utamanya yaitu *Ongaku* (音楽), *Ishou* (衣裳) dan *Furitsuke* (振り付け) yang wajib ada pada Tarian *Yosakoi*. Tarian *Yosakoi Naruko Odori* diciptakan sebagai tarian yang dapat dilakukan oleh siapa saja dengan koreografi yang tidak begitu sulit agar mudah ditampilkan. Berikut adalah unsur lirik lagu pada Tarian *Yosakoi Naruko Odori*.

Yosakoi Naruko Odori (よさこい鳴子おどり)

よっちよれよよっちよれよよっちよれよっちよれよっちよれよっちよれよ

(*Yocchoreyo yocchoreyo yocchoreyo yocchoreyocchoreyocchoreyocchoreyo*)

高知の城下へ来てみいやじんまもばんばもよう踊る

(*Kochi no jouka e kitemiia jinma mo banba mo you odoru*)

佐のーヨイヤサノ サノ サノ高知の はりまや

(*Tosa no (yoiyasanosanosano) kouchi no harimayabashi de*)

ぼんさんかんざし買うを見たよさこいよさこい

(*Bonsan kanzashi kau wo mita yosakoi yosakoi*)

佐のーヨイヤサノ サノ サノ名物サンゴに鯨

(*Tosa no yoiyasanosanosano meibutsu sango ni kujira*)

紙に生糸にかつおぶしよさこいよさこい

(*Kami ni kiito ni katsuo bushi yosakoi yosakoi*)

御置瀬ヨイヤサノ サノ サノ魅せましょ浦戸を開けて

(*Mimase yoiyasanosanosano misemasho urado wo akete*)

月の名所はかつらはまよさこいよさこい

(Tsuki no meishou wa katsurahama yosakoi yosakoi)

ゆうたちヨイヤサノ サノサノいかんちやおらんくをいけにや

(Yuutachi yoiyasanosanosanano ikanchiya oranku wo ikenya)

潮吹く魚が泳ぎよるよさこいよさこい

(Shiofuku sakana ga oyogiyoru yosakoi yosakoi)

2.5.2 *Yosakoi Soran* (よさこいソーラン)

Festival *Yosakoi Soran* pertama dilaksanakan pada tahun 1992 di Sapporo, Prefektur Hokkaido dan diikuti oleh 1.000 penari yang terbagi ke dalam 10 tim yang kini telah berkembang menjadi ajang internasional utama yang diikuti lebih dari 30.000 penari dan dilihat oleh sekitar 2 juta penonton baik dari dalam maupun luar negeri. Tarian *Yosakoi Soran* memiliki ciri khas yang dibawakan dengan gerakan yang bersemangat, contoh tariannya adalah *Soran Bushi*. Tarian *Soran Bushi* menggambarkan ombak laut dengan nelayan yang menarik-narik tali dengan mengangkat barang di pundaknya. Lagu *Soran Bushi* merupakan lagu tradisional masyarakat Hokkaido yang menceritakan tentang para nelayan yang memancing ikan lalu dikonsepsikan menjadi lagu dalam Tarian *Yosakoi* sehingga sering disebut sebagai Tarian Nelayan karena dalam lagu ini juga memiliki gerakan tarian seperti nelayan ketika mengambil ikan. *Yosakoi Soran* menggunakan *Soran Bushi* yang di mana lagu tersebut diadaptasi dari *Yosakoi Bushi* ciptaan Takemasa Eisaku namun disesuaikan berdasarkan lagu di daerah Hokkaido. (Iwai, 2006. 131-132). Berikut merupakan lirik dari *Soran Bushi*

Soran Bushi (ソーラン節)

ヤレンソーランソーランソーランソーラン

(yaren soran soran soran soran)

にしんきたかとかもめにとえばわたしやたつとりなみにきけチヨイ

(Nishin kitakato kamomeni toeba watasha tatsu tori name ni kike choi)

ヤサエエンニヤサノドッコイシヨ (アドッコイシヨドッコイシヨ)

(Yasaenyasa no dokkoisho (a dokkoisho dokkoisho))

Dalam bukunya *Cultural Heritage and Tourism in Japan* menjelaskan bahwa:

Yosakoi Soran pada dasarnya sama dengan *Yosakoi Kouchi*. di dalamnya peserta memiliki kebebasan yang besar dalam mengaransemen musik mereka, menari dan membuat kostum mereka. mereka juga dapat menggunakan lebih dari satu frase lagu daerah setempat. (S Miyata. 88)

Walau memiliki 2 aliran yang berbeda, tetapi tidak membuat *Yosakoi* mempunya perpecahan tradisi. *Yosakoi Kouchi* dan *Yosakoi Soran* akan tetap berkembang bersama saling berkesinambungan satu sama lain dalam berbagai hal. Bukan menjadi suatu perbedaan yang jauh antara *Yosakoi Kouchi* dan *Yosakoi Soran*.

2.6 Teori *Yosakoi*

Mengutip dari buku *Japanese Culture*, *Yosakoi* adalah gaya yang unik dari tarian yang berasal dari Jepang. *Yosakoi* dimulai di Kota Kochi pada tahun 1954, sebagai modern *Awa Odori*, tarian musim panas tradisional. *Yosakoi* sebagai gaya menari telah banyak tersebar di seluruh Jepang. Gaya tari yang dikenal sangat energik, menggabungkan gerakan tarian tradisional Jepang dengan musik modern. Teori mengenai *Yosakoi* yang relevan dengan penelitian Tarian *Yosakoi* yaitu terdapat dalam kutipan Mathieu Deflem (2013) :

Yosakoi is originally a folk song of the early modern period in Kouchi Prefecture, and Yosakoi Festival is a relatively new festival that was established to compete with awa dance of Tokushima Prefecture in the 1950s.

Terjemahan

Yosakoi awalnya adalah lagu rakyat dari periode modern awal di Prefektur Kouchi, dan Festival *Yosakoi* adalah festival yang relatif baru yang didirikan untuk menyaingi Tarian *Awa* dari Prefektur Tokushima pada tahun 1950-an.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Tarian *Yosakoi* merupakan tarian asli dari Prefektur Kouchi yang ditradisikan sampai saat ini turun menurun yang merupakan Tarian *Awa Odori* versi *modern* dari Prefektur *Kouchi*. *Yosakoi* merupakan salah satu Tarian Tradisional Jepang yang dinamis serta memiliki gaya yang unik sejak tahun 1945. Tarian *Yosakoi* disebut sebagai tarian yang dinamis karena dapat di gabungkan dengan berbagai macam genre, yang membuat Tarian *Yosakoi* dapat berkembang di era modern.